

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan juga menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk meningkatkan kesiapan belajar dan motivasi belajar pada siswa kelas III SDN Banjarsari 2 Kabupaten Probolinggo. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat.

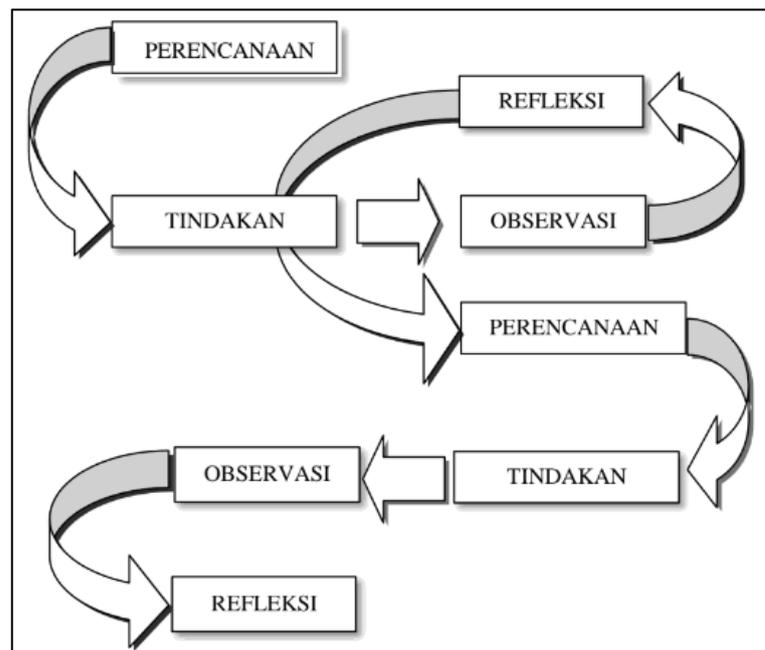
Penggunaan pendekatan kualitatif, khususnya dalam penelitian tindakan kelas, dipertegas oleh Rochiati dan Kunandar dalam (Rianawati, 2013 : 153) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata, dimana peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

Arikunto, (2021 : 1-2) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa

Penelitian Tindakan Kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Menurut Arikunto, (2021 : 41) Model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dikatakan penelitian eksperimen berulang atau eksperimen berkelanjutan, meskipun tidak selalu demikian. Apabila guru tidak puas dengan hasil pembelajarannya, dan ia ingin mengubah pembelajaran itu dengan model yang sifatnya baru sehingga ia mencobanya. Mencobanya tidak hanya satu kali saja, tetapi berulang-ulang sehingga penelitiannya itu disebut penelitian tindakan.

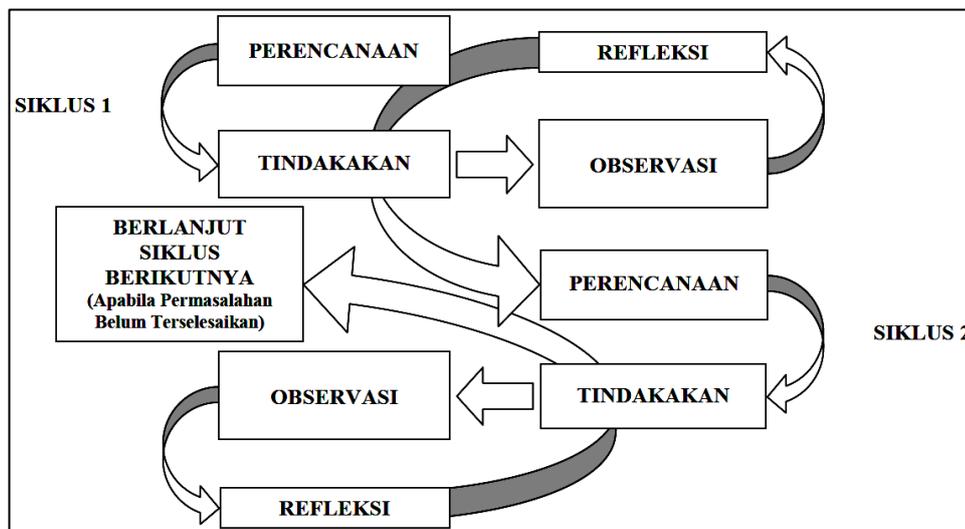
Sesuai dengan model penelitian yang dipilih yaitu menggunakan jenis model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart, dalam Parnawi, (2020 : 11-12) konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart. Komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Bentuk model dari Kemmis dan Mc. Taggart dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart
Sumber : (Parnawi, 2020 : 12)

Model Kemmis & Mc. Taggart bila dicermati hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untaian tersebut dipandang sebagai suatu siklus. Oleh karena itu pengertian siklus di sini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Banyaknya siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan, semakin banyak permasalahan yang ingin dipecahkan semakin banyak pula siklus yang akan dilalui menurut Depdiknas dalam (Parnawi, 2020 : 12-13).

Banyaknya siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat divisualisasikan sebagai berikut :



Gambar 3.2. Banyaknya Siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas
Visualisasi dari sumber : (Parnawi, 2020 : 13)

B. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Peneliti berkolaborasi bekerja sama dengan guru selama penelitian berlangsung. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peranan yang penting sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data dan penganalisis data. Terdapat karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebagai berikut yang dinyatakan oleh Parnawi, (2020 : 8-9) bahwa adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru dan kepala sekolah) dengan peneliti dalam hal pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tentang tindakan (*action*).

Sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, harus secara jelas diketahui peranan dan tugas guru dengan peneliti. Dalam PTK kolaboratif, kedudukan peneliti setara dengan guru, dalam arti masing-masing mempunyai peran serta tanggung jawab yang saling membutuhkan dan saling melengkapi. Peran kolaborasi turut menentukan keberhasilan PTK terutama pada kegiatan mendiagnosis masalah, merencanakan tindakan, melaksanakan penelitian

(tindakan, observasi, merekam data, evaluasi, dan refleksi), menganalisis data, menyeminarkan hasil, dan menyusun laporan hasil.

C. Kancan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III tahun ajaran 2022/2023 SDN Banjarsari 2 yang beralamatkan di Desa Banjarsari Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, jumlah siswa kelas III yaitu sebanyak 31 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan karena adanya permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran, yakni masih ada siswa yang tidak hafal mata pelajaran, tidak membawa salah satu buku mata pelajaran, guru kurang maksimal dalam pemaparan materi, kurangnya motivasi, sehingga banyak siswa yang mengobrol sendiri, kurang fokus/kurang berkonsentrasi dan kesulitan dalam memahami materi yang dipaparkan oleh guru selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung, hal tersebut dapat menyebabkan kurang siapnya siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Dari ditemukannya permasalahan tersebut, peneliti dan guru sepakat dengan pemecahan masalah dalam sebuah Penelitian Tindakan Kelas sebagai strategi dalam mengatasi permasalahan yang ada.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN Banjarsari 2 Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan yang pada umumnya siswa di kelas

tersebut berusia 8-9 tahun dengan karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari keseluruhan siswa kelas III SDN Banjarsari 2 Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yang berjumlah 31 orang terdiri dari 17 laki-laki dan 14 perempuan. Data yang diambil mengenai kegiatan siswa mencakup situasi, kondisi, interaksi, dan respon siswa terhadap pelaksanaan program bimbingan belajar tambahan KIJAR (Kilat Belajar). Hal tersebut menjadi instrumen utama bagi peneliti dalam pengumpulan data yang mana akan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru, selain itu dalam pengumpulan data juga melalui observasi.

F. Pengumpulan Data

Berikut teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti :

1. Wawancara

Pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yakni tanpa mempersiapkan lembar pertanyaan sehingga peneliti bisa bebas memberikan pertanyaan untuk menggali informasi, ide ataupun gagasan.

2. Observasi

Pengumpulan data melalui kegiatan pengamatan aktivitas belajar, kendala saat pembelajaran dan hasil belajar baik sebelum perlakuan

maupun sesudah perlakuan. Kriteria penskoran yang ditetapkan dalam observasi dapat dikualifikasikan sebagai berikut :

81 - 100 = Sangat Baik

61 - 80 = Baik

41 - 60 = Cukup

0 - 40 = Kurang

Berikut instrumen yang digunakan :

a. Instrumen Pengumpulan Data Kesiapan Belajar Siswa

Tabel 3. 1. Lembar Observasi Kesiapan Belajar Siswa

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Mempersiapkan diri sebelum belajar.				
2.	Menyiapkan perlengkapan belajar yang diperlukan (Buku pelajaran dan Alat tulis).				
3.	Mampu mengikuti pelajaran dengan baik.				
4.	Menyimak pemaparan materi dari guru dengan baik.				
5.	Menerima materi dari guru dengan baik.				
6.	Tidak melakukan aktivitas lain yang mengganggu kegiatan belajar dan mengajar.				
7.	Mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
8.	Berkonsentrasi ketika belajar.				
9.	Percaya diri ketika bertanya kepada guru.				
10.	Percaya diri ketika menjawab soal/pertanyaan dari guru.				
Skor Total					

Keterangan

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

b. Instrumen Pengumpulan Data Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman dalam (Suprihatin, 2015 : 75) motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tekun menghadapi tugas,
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa,
4. Lebih senang bekerja mandiri,
5. Tidak cepat bosan pada tugas rutin,
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.

Dari adanya pendapat di atas, berikut instrumen motivasi belajar siswa yang dipersiapkan oleh peneliti :

Tabel 3. 2. Lembar Observasi Motivasi Belajar Siswa

No	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Hadir di sekolah sebelum bel masuk berbunyi.				
2.	Mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah sampai jam pembelajaran berakhir.				
3.	Tetap mengikuti kegiatan pembelajaran, siapapun guru yang mengisi kegiatan belajar dan mengajar di kelas.				
4.	Tetap belajar meskipun di luar jam sekolah.				
5.	Lebih giat dan lebih rajin dalam belajar untuk mendapatkan nilai baik yang memuaskan saat mendapatkan nilai yang jelek.				
6.	Tetap berusaha mengerjakan dan menjawab soal ketika menjumpai soal yang sulit.				
7.	Selalu mengerjakan tugas dan PR yang diberikan oleh guru.				
8.	Menyimak dengan baik dan tidak berbicara sendiri dengan teman apabila sedang ada guru yang menjelaskan materi pelajaran.				
9.	Tidak malu bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum dipahami.				

10.	Selalu merasa tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi dari hasil yang telah diperoleh sebelumnya.				
11.	Selalu bersemangat dalam belajar dan semangat meraih prestasi.				
12.	Mengerjakan tugas, PR, dan ujian sekolah dengan jujur tidak mencontek.				
13.	Senang hadir ke sekolah untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.				
14.	Selalu berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran.				
15.	Tidak merasa bosan saat mengikuti kegiatan pembelajaran.				
Skor Total					

Keterangan

Skor 4	: Sangat Baik
Skor 3	: Baik
Skor 2	: Cukup
Skor 1	: Kurang

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

c. Angket Respon Siswa

Pengisian angket hanya dilakukan di pertemuan ke-2 dalam tiap siklus.

Tabel 3. 3. Lembar Angket Respon Siswa

No.	Aspek Pengamatan	Skor	
		1	2
1.	Apakah kamu senang mengikuti Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar)?		
2.	Apakah Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar) dapat membantumu untuk lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran?		
3.	Apakah guru menjelaskan tentang pentingnya Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar)?		
4.	Apakah Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar) membuatmu lebih tertarik pada mata pelajaran yang dianggap sulit?		
5.	Dengan adanya Program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar), apakah kamu termotivasi untuk belajar lebih giat?		

Keterangan :

1 : Tidak/Belum

2 : Ya/Sudah

d. Instrumen Pengumpulan Data Tindakan Guru

Tabel 3. 4. Lembar Observasi Tindakan Guru

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kemampuan guru memberi penguatan.				
2.	Kemampuan guru dalam membantu siswa saat mengalami kesulitan saat pembelajaran.				
3.	Penguasaan materi.				
4.	Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami (komunikatif).				
5.	Mengorganisasikan waktu secara tepat.				
Skor					

Keterangan

Skor 4 : Sangat Baik

Skor 3 : Baik

Skor 2 : Cukup

Skor 1 : Kurang

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

3. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumen arsip berupa tulisan, gambar atau foto yang mana data dokumentasi tersebut memberikan penjelasan ataupun keterangan terhadap hasil observasi.

G. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

a. Analisis Data Kualitatif

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan penelitian dengan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan

tentang perilaku yang dapat diamati sehingga menemukan kebenaran yang dapat diterima oleh akal sehat.

Penggunaan pendekatan kualitatif, khususnya dalam penelitian tindakan kelas, dipertegas oleh Rochiati dan Kunandar dalam (Rianawati, 2013 : 153) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif, meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk uraian kata-kata, dimana peneliti merupakan instrument pertama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk.

b. Analisis Data Kuantitatif

Langkah-langkah dalam melakukan analisis data kuantitatif yakni sebagai berikut :

1. Mengetahui nilai rata-rata dengan menggunakan rumus :

Menurut Sudjana dalam (Febriyanto et al., 2018 : 37)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} : Mean atau nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah skor keseluruhan

N : Banyaknya sampel

2. Mengetahui persentase dengan menggunakan rumus menurut Anas Sudijono dalam (Fatma et al., 2021 ; 1086) :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Jumlah siswa yang sesuai kriteria aspek yang diamati

n : Jumlah siswa dalam kelas

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan model penelitian yang dipilih yaitu menggunakan jenis model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart dalam Parnawi, (2020 : 11-13). Model tersebut berbentuk spiral dari siklus awal ke siklus berikutnya yang mana pada setiap siklus memiliki tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Menurut Arikunto dalam (Syahied, 2015 : 14) model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis & Mc. Taggart melalui 4 tahap, yaitu : melakukan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Berikut prosedur penelitian yang dirancang oleh peneliti :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti merencanakan beberapa kegiatan yang akan dilakukan yakni sebagai berikut :

- a. Mempersiapkan instrumen pengumpulan data,
- b. Membuat lembar observasi,
- c. Melakukan penelitian awal di sekolah,
- d. Mengidentifikasi permasalahan,
- e. Menentukan strategi pemecahan masalah,
- f. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan pembimbingan,
- g. Mempersiapkan lembar kerja siswa dan media yang dibutuhkan,
- h. Mempersiapkan lembar angket respon,
- i. Melakukan tindakan,
- j. Merencanakan pengolahan data setelah melakukan penelitian.

Syahied, (2015 : 14) menyimpulkan bahwa dalam tahapan ini peneliti dan guru bekerja sama merencanakan hal-hal sebelum proses mengajar berlangsung, penyusunan RPP, penetapan media dan kondisi fisik serta mental guru harus dipersiapkan secara matang.

2. Tahap Tindakan

Pada tahap ini peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah direncanakan dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Melaksanakan bimbingan belajar sesuai perencanaan,
- b. Melakukan observasi pada pra siklus dan pada siklus-siklus berikutnya,

- c. Menganalisis data yang diperoleh,
- d. Mengolah data setelah melakukan penelitian,
- e. Membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan.

Syahied, (2015 : 14-15) menyatakan bahwa dapat disimpulkan pada tahap ini yaitu proses pembelajaran berlangsung. Peneliti siap melaksanakan proses pembelajaran dengan materi dan strategi yang sudah direncanakan dan observer menyimak pembelajaran hingga selesai lalu kemudian mengadakan beberapa penilaian terhadap proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

3. Tahap Observasi

Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Berikut adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti :

- a. Mengamati proses pembelajaran,
- b. Mengamati proses penerapan program Bimbingan Belajar Tambahan KIJAR (Kilat Belajar).

Syahied, (2015 : 15) menyatakan bahwa kegiatan observasi atau pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengolah data yang didapatkan untuk kemudian direfleksikan pada siklus terakhir PTK baik kelebihan maupun kekurangan yang ada ketika proses pembelajaran yang berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Tahapan ini merupakan tahapan memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan. Kemudian data tersebut ditafsirkan dan dideskripsikan, dianalisis dan disintesis. Refleksi merupakan bagian yang amat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil yang terjadi sebagai akibat adanya tindakan (intervensi) yang dilakukan, dalam Syahied, (2015 : 15).

Pada tahap ini dilakukan pengkajian hasil penelitian yang sudah dilakukan. Peneliti melakukan evaluasi terhadap proses penelitian. Apabila dalam proses maupun hasil belum sesuai dengan target yang ditetapkan, maka penelitian akan berlanjut ke siklus berikutnya dengan tahapan yang sama pada siklus I.

Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 80% siswa yaitu sebanyak 25 siswa dari 31 siswa mengalami peningkatan kesiapan belajar dan motivasi belajar dengan mencapai skor minimum 70.

Berikut tingkat keberhasilan penelitian menurut Sudijono dalam (Fatma et al., 2021 : 1086) :

90% - 100%	= Sangat Baik
80% - 89%	= Baik
65% - 79%	= Cukup
55% - 64%	= Kurang
0% - 55%	= Gagal